

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANTARA SEKOLAH FAVORIT DI KOTA DAN DI DESA
(Studi Kasus SDN Sukabumi II Probolinggo dan SDN Kalisalam II Probolinggo)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2008 002 KI	No. REG : T-2008/KI/002 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**RATNA AGUSTININGSIH
NIM. DO3303044**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA
2008**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SRIKPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ratna Agustininghsih

NIM : DO3303044

Judul : Perbandingan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara Sekolah

Dasar Negeri Favorit di Kota dan Desa (studi kasus antara SN

Sukabumi II Probolinggo dan SDN Kalisalam II Probolinggo).

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 05 Maret 2008

Pembimbing



Dra. Liliek Channa AW, M. Ag
NIP/150 209 410

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ratna Agustiningsih** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2008

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

DR. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua,

Dra. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.

NIP. 150 267 236

Sekretaris,

Siti Muzayyanah Sulistyawati, S.Ag.

NIP. 150 299 220

Penguji I,

Drs. H. AZ. Fanani, M.Ag.

NIP. 150 220 829

Penguji II,

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I.

NIP. 150 228 385

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Laporan akhir (skripsi) ini berjudul “Perbandingan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara Sekolah Favorit di Kota dan di Desa ”. Masalah yang dibahas disini tentang pembelajaran PAI di sekolah favorit kota dan desa, karena masyarakat sekarang banyak yang menganggap sekolah favorit di kota lebih baik dari sekolah favorit yang ada di desa. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui perbedaan dan persamaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara sekolah dasar favorit di kota dan di desa. Untuk tercapainya penelitian tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dan cara penyajian datanya penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah adanya persamaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mana disini kedua sekolah telah mengerjakan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung ,dan dalam proses pembelajaran kedua sekolah telah menggunakan media dan metode yang sesuai dengan bahan pembelajaran, juga dalam proses evaluasi kedua sekolah sudah bisa melaksanakannya sesuai teknik evaluasi,tetapi kedua sekolah tersebut sudah melaksanakan sebagian point karakteristik sekolah favorit , sedangkan proses pembelajarannya masih bersifat klasikal. Kesimpulan yang didapat kedua sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II Probolinggo dan Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo bisa dikatakan sekolah favorit dengan adanya fasilitas sebagai penunjang dalam proses pembelajarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KAT PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Definisi Operasional	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sekolah Favorit	12
1. Pengertian Sekolah Favorit	13
2. Karakteristik Sekolah Favorit	14
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	18
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Pembelajaran pendidikan di Sekolah Dasar	19
c. Komponen Pembelajaran	23
1. Perencanaan	23
2. Proses Pembelajaran	25
3. Evaluasi	31

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II	36
1. Gambaran Umum	36
a. Sejarah berdirinya	36
b. Visi	37
c. Misi	38
d. Letak geografis	39
e. Struktur Organisasi	39
f. Keadaan Guru dan Murid	40
g. Keadaan Penunjang Sekolah	44
h. Fasilitas Sekolah	46
2. Pembelajaran PAI	47
a. Perencanaan	47
b. Proses	48
c. Evaluasi	50
B. Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II	51
1. Gambaran Umum	51
a. Sejarah berdirinya	51
b. Visi misi	51
c. Leak geografis	52
d. Struktur organisasi	53
e. Keadaan guru dan murid	54
f. Keadaan penunjang sekolah	55
g. Fasilitas sekolah	57
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	58
a. Perencanaan	58
b. Proses	58
c. Evaluasi	60

C. Analisa Data	61
1. Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II	61
2. Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II	66
3. Perbandingan Pembelajaran PAI antara SDN. Sukabumi II Probolinggo dan SDN. Kalisalam II Probolinggo	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang, dalam pengembangannya yang sedang menggalakkan pembangunan. Diantara programnya adalah meningkatkan kualitas bangsa Indonesia agar terbebas dari kebodohan, kesengsaraan bangsa, terutama pemberantasan buta huruf yang dikenal dengan istilah program wajib belajar 9 tahun.

Dalam mencerdaskan anak bangsa salah satunya dengan pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada persaingan yang ketat bukan hanya perusahaan saja melainkan lembaga pendidikan juga bersaing untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik. Sekarang pendidikan di kota dan di desa sama saja karena lembaga pendidikan itu mempunyai tujuan pendidikan yang harus tercapai dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id juga mata pelajaran yang disampaikan juga sama. Tidak jauh kemungkinan suatu lembaga pendidikan yang ada di desa mutu pendidikannya sekarang lebih baik dari lembaga pendidikan yang ada di kota.

Sebagian masyarakat banyak memandang bahwa sekolah faforit itu sekolah yang bagus tetapi ada pula yang memandang semua lembaga pendidikan itu sama saja tergantung dari berhasil tidaknya proses pembelajaran didalam kelas dan juga cara tanggkap anak dalam proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal ini penulis untuk

seterusnya menggunakan istilah PAI. Yang mana PAI sangat penting untuk perkembangan agama dalam diri anak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk tercapainya tujuan pendidikan juga diperlukan fasilitas sekolah yang memadai, sebagai mana fasilitas yang ada di sekolah favorit. Dalam sekolah favorit proses pembelajaran bisa dikatakan maksimal karena disekolah tersebut sudah menggunakan metode dan media yang cocok dengan materi pembelajaran dan juga menggunakan sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).¹

Selain fasilitas yang memadai untuk tercapainya proses pembelajaran kemampuan seorang guru juga harus prioritaskan yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seorang guru juga harus bisa membaca suasana kelas agar anak merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran di sekolah, Nana Sudjana menetapkan dua kriteria keberhasilan, yaitu kriteria yang dilihat dari sudut proses pengajaran itu sendiri, dan kriteria yang dilihat dari sudut hasil belajar yang tercapai.²

Proses pembelajaran memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran. Pengajaran berintikan pada interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

2007 ¹ Syaiful Bahri, *Pegawai Diknas Probolinggo*, Wawancara Pribadi, Probolinggo, 29 Juni

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), 35

Sudjana mengemukakan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Faktor-faktor itu adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya, sedangkan faktor dari luar diri siswa yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran. Kualitas pengajaran sendiri dipengaruhi oleh kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.³

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui proses pembelajaran yang ada di kedua sekolah favorit kota dan desa yaitu SD Negeri Sukabumi II Probolinggo dan SD Negeri Kalisalam II Probolinggo.

Adapun letak biografis sekolah favorit yang diteliti berada di tengah-tengah kota probolinggo tepatnya disebelah SDN Sukabumi VII dan sebelah kanan SDN Sukabumi III. Sedangkan sekolah faforit di desa tersebut ada di Desa Kalisalam Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, yang mana ada disebelah kiri makam umum desa dan juga ada di di sebelah pesawahan.

Adapun alasan penulis untuk meneliti proses pembelajaran di sekolah favorit kota dan desa adalah untuk mengetahui proses pembelajaran di masing-masing sekolah tersebut dan juga karena letak kedua sekolah tersebut mudah terjangkau oleh semua kendaraan, juga sama-sama banyak diminati oleh wali murid/masyarakat.

³ *Ibid*, hal 43

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II Probolinggo (sekolah dasar favorit di kota Probolinggo)?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo (sekolah dasar favorit di Desa Kalisalam Kabupaten Probolinggo)?
- c. Adakah perbedaan dan persamaan jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara sekolah favorit di kota yaitu Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II Probolinggo dan sekolah favorit di desa yaitu Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II Probolinggo (sekolah dasar favorit di kota Probolinggo).
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo (sekolah dasar favorit di desa Kalisalam kabupaten Probolinggo).

c. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan jalannya pembelajaran

PAI antara sekolah favorit di kota yaitu Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II Probolinggo dan sekolah favorit di desa yaitu Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari dari sebuah kesalahan pahaman judul skripsi “Perbandingan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara sekolah faforit di kota dan faforit di desa” (studi antara SDN Sukabumu II Probolinggo dan SDN Kalisalam II Probolinggo). Maka perlu dijelaskan lebih lanjut pengertian judul skripsi tersebut yaitu:

Perbandingan : perbedaan (selisih) kesamaan.⁴

Pendidikan Favorit : suatu lembaga yang mempunyai mutu pendidikan yang bisa diunggulkan.⁵

Proses pembelajaran : terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka mencapai bahan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁶ Dalam hal ini yang dimaksud adalah interaksi guru dan siswa yang dilakukan didalam kelas (proses belajar mengajar).

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 100

⁵ Rumelah, Kepala SD Negeri Sukabumi II, wawancara pribadi, Probolinggo, 18 juni 2007.

⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36

Pendidikan Agama Islam : usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam

menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan. Pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷ Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Jadi judul skripsi diatas dapat disimpulkan dari penelitian skripsi ini adalah ingin mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kedua Sekolah Dasar Negeri faforit dan setelah itu membandingkan antara keduanya.

E. Metode Penelitian

Dalam dunia penelitian dikenal adanya dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitataif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.⁸

⁷ GBPP, PAI, 1994

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36

Penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan, dan penelitian kualitatif langsung dari variabel dan datanya sampai pemberian makna, melalui proses berfikir rasional, analisis, logis dan filosofis, tentang sesuatu yang diungkapkannya, sedang pemberian makna itu disebut interpretasi.⁹

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti berhubungan dengan penelitian tersebut adalah data kualitatif yang mana data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti.¹⁰

b. Sumber Data

Didalam mengadakan sebuah penelitian sudah barang tentu diperlukan sumber data. Sumber data yang digunakan peneliti mencakup data yang diperoleh dari lapangan dan data perpustakaan.

Adapun data dalam penelitian disini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), 174

¹⁰ Ine I. Amirman ousda dkk, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 132

1) sumber data yang diperoleh dari lapangan (field research), yaitu data yang diperoleh penelitian langsung dari lapangan penelitian seperti informan(guru PAI), dokumen seperti data tentang asal-usul berdirinya sekolah dan lain sebagainya.

2) Sumber data kepustakaan (library research), kepustakaan merupakan sumber data yang akan dijadikan acuan pada berbagai macam literature yang ada kaitannya dengan pembahasan kemudian mengambil pendapat para ahli untuk dijadikan sebagai landasan teori.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggunakan telnik data dari wawancara dan observasi, dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Sedangkan menurut James A. Black (1992), wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping akan mendapatkan lembaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.¹¹

¹¹ James A. Bleck Dean J. Champion, "Methods And ssues In soCial Researh" dalam metode dan masalah penelitian sosial, E. Koeswara.et.al. (Jakarta: Eresco, 1992), 38

Sedangkan tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukanlah untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.

Teknik wawancara dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara.¹² Nara sumber yang diwawancara dalam penelitian skripsi ini yaitu: 1). Kepala sekolah, 2). Guru pendidikan agama Islam. Untuk melancarkan pelaksanaan wawancara terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrumen pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara tersebut yang berhubungan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga tentang gambaran umum sekolah yang diteliti.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengutip dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³

Keuntungan menggunakan teknik pengumpulan data observasi adalah data yang diperoleh adalah data yang segar dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh dari subyek pada saat terjadinya tingkah laku kita.

Tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang diteliti, metode ini digunakan

¹² Lexy J. Moleong, .A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 186

¹³ Holid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: umi Aksara, 1997),31

untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan lokasi dan kondisi obyek penelitian serta untuk mengetahui berjalannya proses pembelajaran di kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁴

Dan penulis menggunakan metode ini untuk mencari data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis, buku-buku peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Adapaun data yang diambil melalui metode ini adalah tentang stuktur organisasi, data sarana dan prasarana, dan visi misi sekolah.

3. Teknik Analisis Data

Tujuan analisa didalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dan penjelasan-penjelasan atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.¹⁵

Untuk menganalisa penelitian, peneliti menggunakan analisa diskriptif yaitu dengan cara mempersiapkan data, memilih data yang akan dianalisis,

¹⁴ Irawan Soehartono, *Metodik Penelitian Sosial* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1999), hal 70

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UU, 1995), 87

menelaah data. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif yaitu dengan cara penalaran logika secara diskriptif atau uraian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam menganalisa penulis menggunakan pola pikir deduktif dan induktif. Deduktif adalah penalaran yang didasarkan atas prinsip, teori atau putusan lain yang berlaku umum untuk suatu hal atau gejala / umum kekekhususan atau ide pokoknya diawal. Induktif adalah penalaran untuk menarik kesimpulan berupa prinsip atau silap yang berlaku umum berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat khusus atau ide pokoknya diakhir¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini diperlukan adanya sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya dibagi menjadi empat bab. Diuraikan sebagai berikut:

- BAB I** : Dalam bab ini penulis menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Defenisi Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Dalam bab ini menerangkan tentang landasan teori yang meliputi: Sekolah Favorit, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- BAB III** : Dalam bab ini menerangkan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II Probolinggo (Gambaran Umum dan Proses Pembelajaran PAI di SDN Sukabumi

¹⁶ Burhanuddin Salam, *Logika Materiil*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 147-161

II Probolinggo), Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II

**Probolinggo(Gambaran Umum dan Proses Pembelajaran PAI di
SDN Kalisalam II Probolinggo), analisa data (SDN Sukabumi II**

Probolinggo dan SDN Kalisalam II Probolinggo).

**BAB IV : Dalam bab ini menerangkan tentang: Penutup yang berisi
Kesimpulan dan Saran-saran.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. SEKOLAH FAVORIT

1. Pengertian Sekolah Favorit

Sampai saat ini, pengertian dari sekolah favorit masih sangat beragam, tergantung seseorang menilai dari segi mana. Ada yang melihat dari segi kualitas kelulusannya, ada yang melihat dari profesionalisme gurunya, ada yang melihat dari banyaknya murid yang sekolah dan juga melihat dari fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Ada beberapa pendapat tentang apa arti sekolah favorit adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah yang mempunyai murid-murid yang mudah dididik dan juga mempunyai guru yang professional dalam membawa murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷
- b. Sekolah yang mempunyai fasilitas yang mampu menunjang kegiatan belajar siswa. Serta mempunyai pengelolaan pendidikan yang mempunyai guru-guru yang mampu mendidik siswanya dengan cara yang benar.¹⁸

¹⁷Rovicky Putrohari , *Seperti apa Sekolah yang Baik?* (july 1th, 2007).
<http://netsains.com/2007/07/13/seperti-apa-sekolah-yang-baik/>

¹⁸Siska, *Apa Arti Sekolah Favorit?* (Juli 24th,2007).
<http://awan965.wordpress.com/2007/07/11/apa-arti-sekolah-favorit/>

c. Suatu lembaga pendidikan yang mempunyai pengelolaan pendidikan secara professional yaitu sekolah yang aman, nyaman, dan bisa membawa murid sampai pada tujuan.¹⁹

2. Karakteristik sekolah favorit

Menurut Postman dan Weingartner, sebuah sekolah dinilai baik apabila secara actual dapat meningkatkan belajar yang berharga bagi siswa. Berdasarkan hal itulah Postman dan weingartner mendeskripsikan ciri-ciri sekolah yang baik sebagai berikut.²⁰

1. Ditinjau dari segi waktunya

Karakteristik sekolah yang baik (favorit) bila dilihat dari segi waktu ada beberapa hal yang harus kita lihat antara lain:

- 1) Sekuensi waktu didasarkan pada apa yang perlu dilakukan siswa,
- 2) Antara satu orang siswa dan siswa yang lain tidak diharuskan mengerjakan hal yang sama dalam jangka waktu yang sama,
- 3) Siswa tidak dituntut semata-mata untuk mematuhi waktu dalam pelajaran melainkan menguasai keterampilan,
- 4) Siswa diarahkan untuk mengorganisasi waktunya sendiri.

2. Ditinjau dari segi aktivitasnya

¹⁹Tanpa Nama, *Apa Arti Sekolah Favorit?* (Juli 11th,2007).
<http://awan965.wordpress.com/2007/07/11/apa-arti-sekolah-favorit/>

²⁰ Ibrahim Bafadal. *Berbagai Perspektif Mengenai Sekolah yang Baik*, Jurnal Pendidikan, 1999, 26 (khusus):49-56.

Karakteristik sekolah yang baik (favorit) bila dilihat dari segi aktivitas

ada beberapa hal yang harus kita lihat antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Aktivitas-aktivitasnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara perseorangan,**
- 2) Antara satu orang siswa dengan siswa yang lain tidak dituntut untuk mengikuti aktivitas yang sama,**
- 3) Sekolah mengakui bahwa proses belajar mengajar hampir tidak bernilai bagi siswa apabila dirinya kurang dilibatkan didalamnya,**
- 4) Aktivitasnya merupakan aktivitas siswa; aktivitasnya tidak terbatas pada gedung, melainkan juga mencakup semua sumber pada masyarakat, dan,**
- 5) Aktivitas-aktivitasnya memenuhi semua perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa.**

3. Ditinjau dari segi pendefinisian kecerdasan, pengetahuan, atau perilaku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karakteristik sekolah yang baik (favorit) bila dilihat dari pendefinisian

kecerdasan, pengetahuan, atau perilaku ada beberapa hal yang harus kita lihat antara lain:

- 1) Proses belajar mengajar yang dikelolanya lebih menekankan pada proses inkuiri, pemecahan masalah dan penelitian dari pada memorisasi,**
- 2) Siswanya dijauhkan dari kebiasaan menerima pelajaran secara pasif,**
- 3) Berbagai keterampilan berkomunikasi dilatihkan pada siswa,**

- 4) Kepada siswanya selalu ditekankan untuk menggunakan ilmu dalam kehidupan sehari-hari,

5) Personelnya mengakui adanya perkembangan pengetahuan diberbagai bidang dan mencoba mempertimbangkannya dalam mendefinisikan pengetahuan.

4. Ditinjau dari segi evaluasi

Karakteristik sekolah yang baik (favorit) bila dilihat dari evaluasi ada beberapa hal yang harus kita lihat antara lain:

- 1) Lebih menekankan pada upaya memberikan balikan yang mendorong,
- 2) Digunakan pendekatan yang humanistic dan perorangan,
- 3) Mencakup aspek konprehensif,
- 4) Terlebih dahulu dibuatkan seeksplisit mungkin jenis perilaku yang diinginkan sekolah,
- 5) Kurang dipergunakan tes terstandar,
- 6) Khusus dalam mengevaluasi guru dan administrator digunakan prosedur-prosedur yang konstruktif.

5. Ditinjau dari segi supervisi dan pengawasan siswa

Karakteristik sekolah yang baik (favorit) bila dilihat dari supervisi dan pengawasan siswa ada beberapa hal yang harus kita lihat antara lain:

- 1) Guru dan siswanya melakukan upaya-upaya yang kolaboratif,
- 2) Siswanya diberi kesempatan untuk mensupervisi dirinya sendiri,
- 3) Jumlah siswa yang ditangani supervisor tidak banyak.

6. Ditinjau dari perbedaan peran sekolah

Karakteristik sekolah yang baik (favorit) bila dilihat dari perbedaan peran sekolah ada beberapa hal yang harus kita lihat antara lain:

- 1) Semua gurunya selalu mengembangkan ide mengenai masyarakat belajar dimana fungsi guru lebih sebagai koordinator dan fasilitator,
- 2) Berbagai peran mengajar diorganisasikan dan kemudian ditugaskan sesuai dengan kemampuan guru,
- 3) Siswanya dianggap bukan sebagai obyek melainkan didorong untuk aktif.

7. Ditinjau dari pertanggung jawaban terhadap masyarakat

Karakteristik sekolah yang baik (favorit) bila dilihat dari pertanggung jawaban terhadap masyarakat ada beberapa hal yang harus kita lihat antara lain:

- 1) Lebih menekankan pada partisipasi masyarakat,
- 2) Tidak takut mempertanggungjawabkan formasinya.

8. Ditinjau dari pertanggung jawaban terhadap masa depan

Karakteristik sekolah yang baik (favorit) bila dilihat dari pertanggung jawaban terhadap masa depan ada beberapa hal yang harus kita lihat antara lain:

- 1) Memiliki konsep tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diorientasikan pada masa depan,

- 2) Menginterpretasikan tanggung jawabnya pada masa depan sebagai tanggung jawab kepada siswa, baru kemudian kepada institusi sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau disekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.²¹

Pembelajaran berasal dari kata belajar mengajar. Belajar mengajar adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka mencapai bahan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar mengajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 57

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.²²

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Berdasarkan teori belajar, ada 3 pengertian pembelajaran antara lain:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik,
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, dan
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Dalam UUSPN No. 2 / 1989 pasal 39 ayat (2) menegaskan bahwa isi dari kurikulum pendidikan diwajibkan memuat pendidikan agama. Dan pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.

²² *Ibid*,58

²³ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002),41

Didalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk anak didik menjadi anak yang soleh dan juga kesolehan sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat juga memperlemah kerukunan hidup bergama serta persatuan dan kesatuan nasional (Menteri agama RI, 1996).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994).

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum....., tujuan pendidikan agama Islam tersebut lebih dipersingkat lagi yaitu : agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 75

sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994). Pada dasarnya mencakup 7 unsur pokok, yaitu Al-Qur'an-hadist, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan kepada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi 6 unsur pokok yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah serta tarikh / sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Pada kurikulum tahun 1994 ada 5 unsur pokok pembelajaran yaitu Al-Qur'an, keimanan, fiqh / ibadah, akhlak, tarikh / sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan.

Dalam kurikulum 1994 kompetensi dasarnya antara lain :

1. Membaca dan menulis Al-Qur'an permulaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Menerapkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mendeskripsikan perkembangan tarikh Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1999 dijelaskan bahwa pada jenjang pendidikan dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar.

- a. Siswa mampu membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat pilihan dengan indikator : Siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan; siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan; Siswa mampu terjemahan memahami terjemahan ayat-ayat pilihan.
- b. Siswa mengetahui, memahami, dan meyakini unsur-unsur keimanan, dengan indikator : Siswa mengetahui, memahami dan meyakini Allah dan sifat-sifatNya; Siswa mengetahui, memahami, dan meyakini malaikat-malaikat dan rasul-rasul beserta tugas-tugasnya; Siswa mengetahui, memahami, dan meyakini kitab-kitab Allah, hari akhir, dan qodla-qodar.
- c. Siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad Saw. dan perkembangan agama Islam, dengan indicator sebagai berikut: Siswa mengetahui sejarah Nabi Saw periode Mekah; siswa mengetahui Nabi Saw periode Madinah; Siswa mengetahui perkembangan agama Islam sejak Nabi Saw, zaman Khulafaur Rasyidin, Islam di negara-negara lain, dan Islam di Indonesia.
- d. Siswa memahami fiqh / ibadah, muamalah dan jinayah dengan indicator: Siswa mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan sholat, puasa, zakat, dan haji; Siswa mengetahui dan memahami muamalah, munakahat, dan jinayah.

- e. Siswa berbudi pekerti luhur / berakhlak mulia, dengan indikator: Siswa melaksanakan tuntunan Akhlak terhadap dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan makhluk lain.²⁵

c. Komponen pembelajaran

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung bukan sebaliknya (mengajar dulu setelah itu perencanaan pembelajaran dibuat). Hal ini adalah salah satu factor yang bisa membawa keberhasilan pembelajaran.²⁶

Fungsi dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang diperunakan.
- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid dan mendorong motivasi belajar.

²⁵ *Ibid*, 81

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 136

- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan mereka.
- g. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- h. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri-sendiri.
- i. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.²⁷

Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran adalah satuan pelajaran.

Satuan pelajaran adalah program belajar-mengajar dalam satuan terkecil misalnya untuk 40 menit yang memuat tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta evaluasi hasil belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur yang harus terdapat dalam perencanaan pembelajaran atau satuan pelajaran adalah :

- a. Tujuan instruksional
- b. Bahan pengajaran
- c. Kegiatan belajar

²⁷ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 135

d. Metode dan alat bantu mengajar

e. Evaluasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kurikulum 2004 satuan pembelajaran harus terdapat :

a. Standar kompetensi

b. Indikator

c. Materi pokok

d. Bahan pengajaran

e. Kegiatan belajar

f. Metode dan media pembelajaran

g. Evaluasi

2. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran diperlukan keterampilan dasar mengajar dan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk keberhasilan pendidikan. Keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id seorang guru dalam menjelaskan membimbing diskusi pengelola kelas, mengadakan variasi. Selain keterampilan dasar mengajar seorang guru juga harus memiliki kemampuan dasar sebagai profesionalisasi tugasnya yaitu : Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan-landsasn pendidikan,

mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi serta untuk kepentingan pengajaran.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan adanya penggunaan media pengajaran dan metode yang tepat dengan bahan pembelajaran.

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.²⁹

Dengan melihat pengertian media pengajaran di atas maka dapat kita simpulkan bahwa suatu proses pembelajaran selain memerlukan metode yang tepat juga memerlukan media pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan media pengajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hamalik (media pengajaran, 1986) mengemukakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³⁰

²⁸ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, 102

²⁹ *Ibid*, 58

³⁰ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 15

Media pengajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Aneka ragam media pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan cirri-ciri tertentu. Brets membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu: suara (*audio*), bentuk (*visual*), dan gerak (*motion*).

Atas dasar ini Brets membuat delapan kelompok media, yaitu:

1. Media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objek dapat dilihat. Jenis media termasuk kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.
2. Media *audio-still-visual*, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerak, seperti film-strip suara, slide bersuara atau rekaman televisi dengan gambar tak bergerak (*television still recordings*).
3. Media *audio-semi motion*, yakni media yang mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh, seperti *tele-writing* atau *teleboard*.
4. Media *motion-visual*, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak. Seperti film (bergerak) bisu (tak bersuara).
5. Media *still-visual*, yakni media yang ada objek, namun tidak ada gerakan. Seperti film-strip, gambar, *microform*, atau halaman cetakan.
6. Media *semi-motion* (semi gerak), yakni media yang menggunakan garis dan tulisan, seperti *tele-autograf*.

7. Media *audio*, yakni media yang hanya menggunakan suara. Seperti radio, *telephone*, *audio-tape*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Media *cetakan*, yakni media yang hanya menampilkan simbol-simbol tertentu, yaitu huruf (simbol bunyi).³¹

Dari aneka ragam media pengajaran diatas dapat membantu jalannya proses pembelajaran apabila penggunaannya tepat pada sasaran dan juga orang yang menggunakannya bisa mengoperasikan media dengan benar.

Selain media pengajaran metode juga sangat membantu jalannya pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu media dan metode pembelajaran sangat erat hubungannya.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun macam-macam metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode ceramah adalah metode tradisional karena metode ini telah digunakan sejak dulu sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran.
- b. Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

³¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, 61-62

- c. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- d. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pengajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Metode ini sering digunakan guru untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- e. Metode demonstrasi adalah metode cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.
- f. Metode sosiodrama adalah metode yang digunakan agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab dengan orang lain, belajar mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- g. Metode *problem solving* (pemecahan masalah) bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam

problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai

dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh

suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

i. Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari / menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, suatu peternakan atau perkebunan, musium dan sebagainya.³²

Salah satu metode yang bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran adalah:

a. Metode tebak kata adalah metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya fikir siswa dalam memahami bahan pelajaran yang

telah disampaikan oleh guru yaitu dengan cara guru membuat pertanyaan dan jawaban dalam kertas kecil secara terpisah, kemudian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kertas tersebut dibagikan kepada siswa untuk dibagi menjadi dua kelompok antara pertanyaan dan jawaban.

b. Metode TTS adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan berfikir siswa dalam mengisi kolom TTS yang sudah tersedia.³³

³² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 76-89

³³ Seminar Pendidikan, Metode Aktif untuk Siswa, Probolinggo, 15 mei 2007

3. Evaluasi

Menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penelitian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1983: 220), sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan *instrument* dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai sesuatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.³⁴

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran, rumusan itu mempunyai tiga implikasi yaitu:

- Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya paa akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran.
- Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.

³⁴ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 1

- Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.³⁵

Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran kemampuan dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan. Pendapat dan keputusan tertentu saja akan dipengaruhi keputusan.

Sasaran evaluasi hasil belajar adalah perkembangan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psiko-motorik. Prosedur yang perlu ditempuh terdiri dari persiapan kisi-kisi alat uji, selanjutnya menyusun alat ukur berdasarkan pola penilaian dengan tes atau buku tes, seperti daftar cek, skala, kartu partisipasi, laporan kartu angka. Pelaksanaan penilaian terdiri dari tiga jenis, yakni evaluasi sumatif, evaluasi formatif, dan evaluasi reflektif. Tahap selanjutnya adalah pengolahan hasil tes, penafsiran, dan penyusunan laporan hasil evaluasi.

Evaluasi pembelajaran diarahkan kepada komponen input, komponen proses, dan komponen output pembelajaran. Evaluasi pembelajaran program, perencanaan dan pengembangan kurikulum, serta untuk akreditasi program dan kelembagaan. Sasaran evaluasi pembelajaran

³⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 210

adalah tujuan pembelajaran, unsure dinamis pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun unsur-unsur pokok yang harus ada dalam kegiatan evaluasi

adalah:

1. adanya obyek yang diukur
2. adanya tujuan pengukuran
3. alat ukur
4. proses pengukuran dan
5. hasil pengukuran yang bersifat kualitatif

Dan adapun unsure pokok dalam penilaian selain mencakup kegiatan pengukuran mencakup pula;

6. adanya standar yang dijadikan perbandingan
7. adanya proses perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar, dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. adanya hasil penilaian yang bersifat kualitatif³⁶

Unsur-unsur pokok diatas bisa membantu untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran. Kalau unsure-unsur diatas ada dalam kegiatan evaluasi maka kegiatan evaluasi akan berjalan dengan baik.

Adapun fungsi dari evaluasi proses pembelajaran antara lain:

³⁶ Paryanto Pendidikan, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 4-5

- a. untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. Dengan hal ini dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan nilai ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar.³⁷

Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar-mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajara-mengajar. Penilaian ini disebut penilaian *formatif*. Kedua, tahap jangka panjang, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar-mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya penilaian tengah semester atau penilaian pada akhir semester. Penilaian ini disebut penilaian *sumatif*.

Dalam proses belajar-mengajar, kedua penilaian tersebut sangat penting dilaksanakan. Bahkan prestasi akhir siswa selama satu semester sering digunakan data yang diperoleh dari hasil penilaian formatif dan hasil penilaian sumatif.

Agar para guru mengetahui dan trampil dalam mengadakan penilaian ada dua macam cara untuk melakukan penilaian yaitu:

³⁷ *ibid*,8

a. Tes

Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid. Tes bisa dilakukan dengan cara: tes lisan, tes tulisan, dan tes tindakan.³⁸

b. Non tes

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non-tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lainnya yang sejenis. Alat evaluasi jenis non-tes ini antara lain: *observasi, wawancara, studi kasus, rating scale, check list, inventory*.

Dengan menggunakan cara-cara penilai diatas dapat mempermudah guru dan murid dalam pelaksanaan proses evaluasi yang dilakukan guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),35

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. SD NEGERI SUKABUMI II PROBOLINGGO

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SDN Sukabumi II

SDN Sukabumi II merupakan SD Induk peninggalan Belanda yaitu berdiri pada tahun 1894. kemudian pada tahun 1976 SD Induk tersebut menjadi SDN Sukabumi II. Dengan berjalannya waktu dan kebutuhan masyarakat SDN Sukabumi II Probolinggo berusaha dengan keras untuk meningkatkan mutu sekolah dan hasilnya pada tahun 1990 SDN Sukabumi II Probolinggo menjadi SD favorit di kota Probolinggo.

Dan di tahun 2000 SDN Sukabumi banyak mendapatkan peringkat dalam berbagai perlombaan dan juga setiap nilai akhir semester/nilai ujian akhir sekolah SDN Sukabumi II selalu mendapatkan nilai lebih dari rata-rata yang diharapkan. Dengan keberhasilan tersebut SDN Sukabumi II Probolinggo menjadi SD Favorit.

Lulusan SDN Sukabumi II Probolinggo banyak diterima di SLTP Unggul yang ada di kota Probolinggo, dengan begitu sudah jelas SDN

Sukabumi II Probolinggo mempunyai mutu pendidikan yang bisa dibanggakan.³⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Visi Sekolah

Setiap sekolah harus memiliki visi. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Dengan memperhatikan kondisi dan potensi yang ada di SDN Sukabumi II, maka dapat dirumuskan visi sekolah sebagai berikut: Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa

Indicator dari penetapan rumusan visi tersebut adalah:

1. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Sekolah.
2. Unggul dalam perolehan nilai Prestasi Akhir Semester.
3. Unggul dalam persaingan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Unggul dalam disiplin.
5. Unggul dalam setiap lomba.
 - Lomba Bidang Mata Pelajaran
 - Lomba Bidang Olahraga
 - Lomba Bidang Kesenian
 - Lomba Bidang Keagamaan
 - Lomba Bidang Murid Teladan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁹ Romelah, kepala sekolah SDN Sukabumi II Probolinggo, wawancara pribadi, 12 juni 2007

6. Unggul dalam aktifitas keagamaan, dan

7. Unggul dalam kepedulian sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Misi Sekolah

Misi adalah untuk mewujudkan/merealisasikan visi yang sudah ditetapkan sekolah. Untuk mewujudkan misi sekolah, langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Realisasi dengan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Meningkatkan pengawasan kedisiplinan dan budi pekerti kepada semua warga sekolah
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholders).

d. Letak geografis SDN Sukabumi II Probolinggo

SDN Sukabumi II Probolinggo terletak ditempat strategis yaitu di
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 tengah-tengah kota Probolingg, yang tepatnya di Jl. DR. MOH. SALEH
 No 28 PROBOLINGGO, dengan luas kurang lebih 1.500 m2.

Lokasi SDN Sukabumi II Probolinggo mudah dijangkau karena terletak di daerah sekolah-sekolah lain. Dengan letak strategis ini dapat memberi kelancaran dalam proses pembelajaran bagi siswa dan guru SDN Sukabumi II Probolinggo.

Adapun batasan-batasan SDN Sukabumi II adalah sebagi berikut:

- a). sebelah selatan SDN Sukabumi III Probolinggo
- b). sebelah utara SLTP I Probolinggo SSN
- c). sebelah timur jalan raya DR. MOH. SALEH
- d). sebelah barat SDN Sukabumi VIII Probolinggo.

e. Struktur oraganisasi SDN Sukabumi II Probolinggo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Struktur organisasi SDN Sukabumi II Probolinggo adalah merupakan susunan dalam menyusun dan menempatkan hubungan orang-orang dalam suatu kelompok atau juga menempatkan hubungan orang-orang dalam kewajiban mereka, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing didalam struktur yang ditentukan. Penentuan struktur serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tercapai pula kegiatan yang sistematis dan dinamis yang membawa kepada tercapainya tujuan yang

telah ditentukan bersama. Dan uraian tugas dalam struktur organisasi sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kepala Sekolah

Tugasnya antara lain : memimpin, merencanakan, membina, mengawasi dan mengarahkan pendidik, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun kegiatan akhir pelajaran.

2. Guru kelas I sd VI

Tugasnya antara lain: menyiapkan perangkat mengajar, melaksanakan administrasi siswa, mengembangkan alat Bantu kegiatan belajar mengajar dan melakukan evaluasi.

3. Tata Usaha

Tugasnya antara lain: mMenyusun program kerja Tata Usaha sekolah, mengurus kebutuhan fasilitas Tata Usaha sekolah, membina dan mengembangkan karier Tata Usaha sekolah dan mengatur digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id administrasi proses belajar mengajar.

4. Penjaga Sekolah

Tugasnya antara lain: Menjaga keamanan dan kebersihan sekolah.

f. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah tenaga guru di SD Negeri Sukabumi 2 sebanyak 17 orang

Terdid dari:

- Guru Kelas 12 orang

- Guru Mata Pelajaran 4 orang

(Guru Penjas, Guru Agama, Guru sebagai Kepala Sekolah)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Guru Sukwan Bahasa Inggris 2 orang

- Guru Sukwan Penjas 1 orang

Data formasi guru

No	Nama/Nip	Jabatan	Ijazah terakhir	Pangkat Gol. Ruang	Meng. Di Kls.
1	Hj. RUMELAH NIP. 130 402 098	KEP. SEK.	D 2 TH. 1994	Pembina / IV A	VI
2	SUHARTUTI NIP. 130 402 050	GURU	D 2 TH. 1994	Pembina / IV A	I A
3	PURNOMO, BA. NIP. 130 496 390	GURU	SARMUD TH. 1985	Pembina / IV A	VI A
4	MARTHA ANNEKE, S.Pd. NIP. 130 656 640	GURU	SARJANA TH. 2001	Pembina / IV A	II B
5	MARIA WANTIYAH, S.Pd.	GURU	SARJANA TH. 2006	Pembina / IV A	VI B
6	NIP. 130 656 645	GURU	D 2 TH. 2000	Pembina / IV A	IV A
7	TUKINI NIP. 130 496 553	GURU	SARJANA TH. 1992	Pembina / IV A	III A
8	Dra. DJATMIKOWATI NIP. 130 741 895	GURU	SARJANA TH. 2006	Penata Tk.I/ III D	V A
9	SP. MUNDI ASTUTI, S.Pd. NIP. 130 963 648	GURU	D 2 TH. 1993	Penata Tk.I/ III D	III B
10	RAHAYU UTAMI NIP. 131 042 591	GURU AGAMA	SARJANA TH. 1992	Penata Tk.I/ III D	IV – VI

11	Drs. ASNAWI NIP. 131373 717	GURU	SARJANA TH. 2006	Penata Tk.I/ III D	III B
12	LULUK UMIK, S,Pd NIP. 131 034 881	GURU	SARJANA TH. 2006	Penata Tk.I/ III D	IV B
13	CATUR MSA, S,Pd NIP. 130 844 761	GURU	SARJANA TH. 2006	Penata Tk.I/ III D	V B
14	HERI SUGIYANTI, S,Pd NIP. 131 188 782	GURU	SARJANA TH. 2006	Penata/IIIC	I B
15	SUYATI, S,Pd NIP. 131 516 725	GURU PENJAS	D 2 TH. 1995	Penata Muda Tk. I / IIIB	I-VI
16.	BAMBANG SUYANTO NIP. 131 516 753	GURU AGAMA	D 2 TH. 1997	Penata Muda Tk. I / IIIB	I-III
17	DEWI ROYANI NIP. 131 550 116	GURU BAHASA INGGRIS	SARJANA TH. 1997	-	IV-VI
18	ROSIANA HANDAYANI, S,Pd	GURU BAHASA INGGRIS	SARJANA th. 2004	-	I-III
19	WIDYA PARAMITA, S,Pd	GURU PENJAS	SMK th. 2005	-	I-VI
	AMIR MAHMUD				

b. Keadaan Murid

Keadaan jumlah murid di SD Sukabumi II Tahun Ajaran 2006-2007 sebagai berikut:

b. 1. Jumlah murid:

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Semua	Ket
		L	P		
1	I A	21	23	44	
2	I B	19	25	44	
3	II A	25	24	49	
4	II B	25	23	48	
5	III A	33	19	52	
6	III B	32	20	52	
7	IV A	24	25	49	
8	IV B	24	26	50	
9	V A	23	25	48	
10	V B	25	23	48	
11	VI A	26	15	41	
12	VI B	26	14	40	
JUMLAH		303	262	565	

b. 2. Data Keadaan Agama Murid

KELAS \ AGAMA	ISLAM	KATOLIK	KRISTEN	HINDU	BUDHA	JML
Kelas I	88	-	-	-	-	88
Kelas II	97	-	-	-	-	97
Kelas III	104	-	-	-	-	104
Kelas IV	99	-	-		-	99

Kelas V	95	-	-	1	-	96
Kelas VI	81	-	-	-	-	81
	564	0	0	1	0	565

g. Keadaan penunjang yang dilaksanakan

a. Kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Selain usaha pemberian bimbingan kesehatan dari kepala sekolah dan guru-guru, juga ada bantuan Usaha Kesehatan Sekolah yang kontinyu dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Dana perawatan kesehatan sebagian dari program JPKM yang dananya ditarik dari sumbangan pendidikan orang tua murid (komite). Usaha Kesehatan Sekolah merupakan kegiatan pertolongan pertama pada penderita di sekolah. Permasalahan yang ada adalah ruang UKS yang kurang memadai.

b. Kegiatan BP (Bimbingan dan penyuluhan)

Di sekolah dasar pada umumnya tidak mempunyai tenaga khusus Bp (konselor), termasuk juga SD Negeri Sukabumi II. Pelaksanaannya dengan sistem guru BP disamping tugas pokok mengajarnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara yang sederhana dan dapat menangani permasalahan yang dihadapi oleh murid.

c. Kegiatan perpustakaan

Dengan adanya buku-buku yang tersedia akan diupayakan peningkatan minat baca murid, dalam hal ini membaca buku perpustakaan. Meskipun buku-buku perpustakaan SD Negeri Sukabumi II yang tersedia masih belum memadai tetapi tetap berjalan dengan lancar. Dan buku-buku akan ditambah bila mendapatkan bantuan dari komite dan BOS.

d. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tahun pengajaran 2006/2007 antara lain:

1. Kegiatan Latihan Pramuka

Kegiatan latihan pramuka dilaksanakan rutin 1 minggu sekali, juga melaksanakan yang diadakan oleh kwarcab Kota Probolinggo

2. Kegiatan Olah Raga

Kegiatan ekstrakurikuler olah raga antara lain:

- Latihan Tenis Meja
- Latihan Renang
- Latihan SKJ (senam kesegaran jasmani)
- Latihan Senam Artistik

3. Kegiatan Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian antara lain:

- Latihan Tari
- Latihan Samroh

- Latihan Teater anak

- Latihan Baca Puisi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Latihan Seni lukis

- Latihan Drum band.

4. Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- Latihan membaca Al-Quran dengan tartil

- Latihan membaca Al-Quran dengan metode kiro'ati.

h. Keadaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas dalam sekolah sangatlah penting, karena apabila sekolah mempunyai fasilitas yang bagus maka akan dapat menunjang kemajuan sekolah tersebut. Adapun fasilitas yang ada di SD Sukabumi II antara lain sebagai berikut:

1. Fasilitas gedung yang tersedia untuk Sd Sukabumi II sebanyak 13

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lokal. Rincian penggunaannya sebagai berikut:

- 10 lokal: untuk kelas (tempat belajar kelas I s.d VI)

- 1 lokal: untuk ruang guru, Kepala Sekolah dan ruang tamu

- 1 lokal: Perpustakaan ukuran 2,5*7m

- 1 lokal: Ruang Gugus 01

2. Jumlah bangku dan tempat duduk untuk masing-masing kelas ada.

Namun 30% rusak tidak layak pakai.

Ada 2 jenis bangku murid.

- a. bangku gandeng dengan tempat duduk. Bangku lama peninggalan Belanda, bahannya terbuat dari kayu jati, jumlah = 100 buah.

Digunakan untuk murid kelas IV dan kelas II.

- b. Bangku murid biasa pada umumnya. Digunakan oleh kelas I, III, V dan VI.

3. Kamar kecil dan WC di SD Negeri Sukabumi II sebanyak 6 lokal

3 lokal : kamar kecil (kamar mandi)

3 lokal : kamar WC

4. Ruang kantin warung sekolah telah disediakan oleh guru-guru dan penjaga SD, tentunya dapat disediakan makanam sehat, makanan yang tertutup dengan ruang saji.⁴⁰

2. Pembelajaran PAI SDN Sukabumi II Probolinggo

- a. Perencanaan pembelajaran

Dalam setiap melakukan sesuatu haruslah ada perencanaan terlebih dahulu karena dengan adanya perencanaan suatu hal apapun yang akan kita lakukan akan berjalan dengan baik. Begitu juga apabila seorang guru akan melaksanakan proses pembelajaran maka diperlukan juga perencanaan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Sukabumi II Probolinggo, semua guru sudah diwajibkan membuat rencana

⁴⁰ Dokementasi SDN Sukabumi II Probolinggo

pembelajaran (RP) dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Jadi ketentuan pendidikan yang sedang berlaku sekarang, bahwa setiap guru apabila akan melaksanakan proses pembelajaran terlebih dulu membuat rencana pembelajaran.⁴¹

Hasil wawancara dengan guru Agama disekolah tersebut beliau menyatakan dengan adanya pembuatan rencana pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung sangat membantunya karena beliau bisa merasa siap dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴²

Rencana pembelajaran yang dibuat guru agama sudah memenuhi prosedur pembuatan rencana pembelajaran yang mana penggunaan media dan metode pembelajaran sudah disesuaikan dengan bahan pelajaran. Sebagaimana yang sudah ada dalam lampiran.

b. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut sangat memperhatikan siswanya untuk bisa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karenanya disekolah tersebut seorang guru dituntut untuk profesional dalam melakukan pembelajaran, yang dimaksud profesional dalam melakukan pembelajaran adalah dalam hal pengelolaan kelas, penyampaian materi, penggunaan media dan metode pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

⁴¹ Observasi, 11 Juni 2007

⁴² Asnawi, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sukabumi II Probolinggo, wawancara pribadi, 11 Juni 2007

Dari hasil observasi peneliti bahwa dalam pembelajaran PAI disekolah tersebut sudah berjalan dengan baik karena guru PAI sudah melaksanakan pembuatan rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru agama tersebut melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang tertera pada rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelum pembelajaran berlangsung.⁴³

Kemudian dalam setiap pembelajaran PAI penggunaan metode dan media pembelajaran bila dilihat dalam landasan teori pembelajaran PAI sudah konsisten karena guru agamanya bisa menggunakan / menyesuaikan metode dan media dengan baik. Seperti contoh :

Pelajaran atau materi tentang ibadah (sholat) di kelas IV semester gasal, disini guru agama menggunakan metode ceramah terlebih dulu kemudian setelah murid-murid mengerti dengan gerakan dan bacaan sholat guru mengajak murid untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat tersebut di musolla.⁴⁴

Dari contoh diatas dapat dilihat dalam materi ibadah guru agama sudah tepat dalam memilih metode dan media yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan praktek kemudian media yang digunakan buku panduan dan musolla. Hal ini dapat dilihat dalam lampiran.

⁴³ Observasi Lapangan, 22 Agustus 2007

⁴⁴ *Ibid*, 22 Agustus 2007

Untuk tercapainya standar kompetensi yang tertera dalam kurikulum yaitu materi tentang ibadah dengan standar kompetensi melaksanakan dan mempraktekkan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu guru agama mewajibkan siswa kelas IV sampai kelas VI untuk sholat dhuhur berjamaah sebelum meninggalkan sekolah. Dan dari hasil wawancara dengan wali murid peneliti menghasilkan bahwa praktek sholat sudah dikerjakan juga di rumah tetapi itu dengan pengawasan dari orang tua secara penuh, dan setiap satu bulan sekali guru agama dan guru-guru yang lain mengadakan rapat bulanan dengan wali murid yaitu dengan tujuan untuk mengetahui pekerjaan/prilaku murid bila ada di rumah.⁴⁵

c. Evaluasi

Untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran perlu diadakan evaluasi yang mana evaluasi adalah kemampuan dasar seorang guru untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam setiap pembelajaran PAI guru agama setelah proses pembelajaran berlangsung diadakan evaluasi dengan cara tanya jawab, ujian tulis dan mengerjakan tugas yang diberikan guru agama. Dan dalam setiap tiga bulan sekali diadakan ujian tengah semester dan setiap enam

⁴⁵ Endang Pujiati, Wali Murid Kelas IV, Wawancara pribadi, Probolinggo, 2 Agustus 2007

bulan sekali diadakan ujian akhir semester untuk mengetahui hasil belajar

siswa selama proses pembelajaran PAI dilaksanakan⁴⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SD NEGERI KALISALAM II PROBOLINGGO

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya SD Negeri Kalisalam II

SD Negeri Kalisalam II Probolinggo berdiri pada tahun 1977. Sekolah ini berdiri karena dilingkungan desa kalisalam Cuma ada 1 sekolah saja sedangkan di desa sebelah belum ada lembaga pendidikan sama sekali jadi pemerintah desa dan pemerintah kecamatan berinisiatif menambah sekolah di desa Kalisalam. Dan tempat SDN Kalisalam II di letakkan di sebelah perbatasan desa Kalisalam dan desa sebelah.

SD Negeri Kalisalam II Probolinggo sebelum menjadi sekolah favorit banyak mengalami rintangan dengan kerja keras perangkat guru maka sekolah tersebut bisa seperti sekarang ini.⁴⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Visi Misi Sekolah

Sebuah sekolah sudah barang tentu mempunyai visi dan misi, karena dengan adanya visi dan misi tersebutlah orang bisa tau apa yang akan menjadi target tujuan sebuah sekolah dan mutu dari sekolah. Adapun visi dan misi sekolah SD Negeri Kalisalam II adalah:

⁴⁶ Asnawi, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sukabumi II Probolinggo, Wawancara pribadi, Probolinggo, 11 juni 2007

⁴⁷ Muhammad Husen, Kepala sekolah pertama DI SDN Kalisalam II Probolinggo, wawancara pribadi, Probolinggo, 2 Juni 2007

VISI SEKOLAH

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. (Q.S. Al-Mujadalah 11).

MISI SEKOLAH

Mendidik, mengajar, melatih, dan membina agar peserta didik menjadi **PRIBADI UNGGUL** yang:

1. Berilmu pengetahuan luas

- Berakhlak mulia
- Berpotensi melanjutkan studi di pendidikan yang lebih tinggi
- Berwawasan kebangsaan
- Berkepekaan social
- Berbakti pada keluarga berkhidmat pada agama
- Bersetia kepada bangsa dan negara.

c. Letak Geografis

SD Negeri Kalisalam II terletak diantara dua desa jadi letak geografis sekolah tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan. Sekolah tersebut juga ada di daerah pedesaan yang sangat asri oleh karenanya udara di sekolah sangat sejuk meskipun ruangan tidak memakai AC.⁴⁸

Adapun batas-batas sekolah tersebut adalah:

Sebelah barat : area pesawahan

⁴⁸ Observasi, Probolinggo, 3 Juni 2007

Sebelah timur : jalan umum desa

Sebelah selatan : rumah penduduk desa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelah utara : makam umum desa

d. Struktur Organisasi SD Negeri Kalisalam II Probolinggo

Stuktur organisasi sekolah adalah susunan perangkat tenaga kerja yang saling berhubungan dalam mewujudkan kemajuan sekolah tersebut.stuktur organisasi SDN Kalisalam II Probolinggo sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Tugasnya antara lain : memimpin, merencanakan, membina, mengawasi dan mengarahkan pendidik, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun kegiatan akhir pelajaran.

2. Guru kelas I sd VI

Tugasnya antara lain: menyiapkan perangkat mengajar, melaksanakan administrasi siswa, mengembangkan alat Bantu kegiatan belajar mengajar dan melakukan evaluasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tata Usaha

Tugasnya antara lain: menyusun program kerja Tata Usaha sekolah, mengurus kebutuhan fasilitas Tata Usaha sekolah, membina dan mengembangkan karier Tata Usaha sekolah dan mengatur adminitrasi proses belajar mengajar.

4. Penjaga Sekolah

Tugasnya antara lain: Menjaga keamanan dan kebersihan sekolah.

e. Keadaan Guru Dan Murid

1. Keadaan Guru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan hasil dari dokumen yang telah diperlihatkan kepada

penulis pada saat penelitian dapat diketahui bahwasanya jumlah guru

di SDN Kalisalam II Probolinggo berjumlah 13 orang.⁴⁹

No	Nama/NIP	Jabatan	Ijazah Terakhir	Pangkat Golongan	Meng. Di Kel
1.	Drs. DWI HENDRO W NIP. 130 848 632	Kepala Sekolah	S1 Th 1991	Pembina Tk.I-IVb	-
2.	SUGIEM NIP. 130 402 040	GURU	D2 Th 1994	Pembina IV a	Kls-I
3.	SRI LESTARI RAHAYU NIP. 130 457 387	GURU	D2 Th 1994	Pembina IV a	Kls-II
4.	ARIK SRI WAHYUNI NIP. 130 658 803	GURU	S1 Th 2004	Pembina IV a	Kls-III
5.	SRI SUHARTI NIP. 130 966 742	GURU	D2 Th 2004	Pembina IV a	Kls-VI
6.	RETNO SRI WURYANDARI NIP. 131 042 453	GURU	S1 Th 2002	Pembina IV a	Kls-IV
7.	KASLANAH NIP. 130 986 041	GURU	S1 Th 2004	Penata Tk. I/III d	Kls-V
8.	MOCH. SUKARDI NIP. 131 086 493	GURU AGAMA	D2 Th 1997	Penata Tk. I/III d	Kls-I sd VI
9.	SAGI, S.Pd NIP. 131 195 437	GURU PENJASKES	S1 Th 1998	Penata Tk. I/III d	Kls-I sd VI

⁴⁹ Dokumentasi Sekolah

10.	SUYONO NIP. 130 496 667	PENJAGA SEKOLAH	SD Th 1981	Pngatur/ IIC	-
11.	LUTFI AINUR RAHMAH	SUKWAN	D2 Th 2005	-	-
12.	BAYU CRISTIAN L.	SUKWAN	SMU Th 2004	-	-
13.	BEKTI SRI ZEKTI W.	SUKWAN	SMU Th 2005	-	-

2. Keadaan Murid

KELAS \ AGAMA	ISLAM	KATOLIK	KRISTEN	HINDU	BUDHA	JML
Kelas I	43	-	-	-	-	43
Kelas II	14	-	-	-	-	14
Kelas III	22	-	-	-	-	22
Kelas IV	30	-	-	-	-	30
Kelas V	21	-	-	-	-	21
Kelas VI	19	-	-	-	-	19
	149	0	0	0	0	149

f. Keadaan Penunjang Sekolah

Suatu lembaga sekolah akan banyak diminati banyak orang untuk menyekolahkan anaknya apabila sekolah tersebut punya kegiatan yang bisa menunjang kemajuan sekolah tersebut. Penunjang sekolah SD Negeri Kalisalam II Probolinggo antara lain:

1. Kegiatan UKS (usaha kesehatan sekolah)

Kegiatan ini biasanya dilakukan apabila anak yang sakit dan obat-obatan yang tersedia di UKS sekolah berasal dari sumbangan puskesmas kecamatan. Apabila anak yang sakit tersebut tidak kunjung sembuh maka anak yang sakit tersebut dibawa ke puskesmas kecamatan untuk pengobatan yang lebih lanjut dan soal biaya gratis.

2. Kegiatan Perpustakaan

Dengan adanya perpustakaan sekolah anak bisa belajar membaca dan mendapatkan pengetahuan secara luas. Setiap istirahat tiba anak-anak bebas membaca dan meminjam buku-buku perpustakaan. Dan juga perpustakaan juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bila diperlukan.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut antara lain:

a. Kegiatan Keagamaan

- latihan mengaji dengan tartil
- latihan MTQ
- dan latihan pidato (pidacil)

b. Kegiatan Pramuka

Dalam kegiatan pramuka dilakukan 1 minggu satu kali dan juga dalam setiap 3 bulan sekali murid-murid mengadakan persami sekolah.

c. Kegiatan Olah raga

- latihan senam artistik

- latihan tenes meja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- latihan bulu tangkis

- latihan catur

- latihan renang

d. Kegiatan Kesenian

- latihan tari daerah

- latihan seni lukis

- latihan baca puisi

g. Fasilitas Sekolah

Terwujudnya tujuan pendidikan sangat tergantung pada fasilitas yang ada dalam sekolah tersebut, oleh karenanya fasilitas sekolah sangat diperlukan dalam segala hal. Dengan adanya fasilitas yang memadai sekolah tersebut akan menjadi lebih baik dari sekolah-sekolah yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan fasilitas sekolah SD Negeri Kalisalam II Probolinggo

adalah:

- ruang kantor kepala sekolah : (1 ruang)
- ruang kantor guru : (1 ruang)
- ruang kelas : (6 Ruang)
- ruang rapat : (1 ruang)
- perpustakaan : (1 ruang)
- ruang UKS : (1 ruang)

- kamar mandi guru : (1 ruang)
- kamar mandi siswa : (2 ruang)
- WC guru : (1 ruang)
- WC siswa : (3 ruang)
- lapangan olah raga : (1 unit)
- tempat parkir : (1 unit)

2. Pembelajaran PAI SDN Kalisalam II Probolinggo

a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu hal ini untuk membantu guru agar siap dalam melaksanakan pembelajaran. Dan di sekolah ini sudah melaksanakan hal tersebut yang mana dalam setiap hari seorang guru harus menyerahkan rencana pembelajaran kepada kepala sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan bahwa rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru agama dalam proses pembelajaran PAI sudah bisa dikatakan memenuhi syarat karena dalam rencana pembelajaran itu penggunaan media dan metode pengajaran sudah dicocokkan dengan bahan pengajaran.⁵⁰ Sebagaimana sudah terlampir dalam lampiran

b. Proses pembelajaran

⁵⁰ Observasi, 6 juni 2007

Proses pembelajaran di SDN Kalisalam II Probolinggo dilaksanakan dengan sebaik mungkin karena bertujuan agar siswanya cepat bisa menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran PAI guru agama mengatakan bahwa beliau sangat hati-hati dalam menyampaikan materi karena mata pelajaran PAI sangatlah penting bagi perkembangan jiwa agama bagi peserta didik. Pembelajaran PAI tidak selamanya berjalan dengan mulus ada juga hambatannya yaitu masalah waktu yang hanya sedikit yaitu 2 x 45 menit, beliau beranggapan bahwa waktu segitu tidak cukup apabila dilakukan metode ceramah dan praktek misalnya dalam bahan pelajaran tentang ibadah. Jadi untuk hal ini guru agama biasanya menggunakan waktu diluar sekolah untuk melanjutkan mata pelajaran yang belum bisa diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum.⁵¹

Untuk tercapainya tujuan pendidikan diperlukan guru yang professional. Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan seorang guru yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dasar mengajar yaitu dengan membuat rencana pembelajaran pemilihan / penggunaan metode dan media, pengelolaan kelas juga evaluasi.

Disekolah SDN Kalisalam II sudah melakukan apa yang telah diuraikan diatas. Guru agama disekolah tersebut sudah profesional karena

⁵¹ Observasi, 7 juni 2007

guru agama yang ada disekolah itu sudah 15 tahun lebih mengajar materi PAI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Contoh proses pembelajaran di kelas IV semester genap adalah:

Sebelum proses pembelajaran berlangsung disekolah itu mewajibkan gurunya untuk membuat rencana pembelajaran. Guru agama juga melaksanakan ketentuan tersebut karena dalam materi ibadah (azan dan iqamah) guru agama menggunakan metode ceramah kemudian setelah peserta didik mengerti dengan bacaan azan dan iqamah, baru peserta didik di bawa ke musholla untuk mempraktekkan apa yang sudah di pelajari sebelumnya. Dengan begitu pembelajaran PAI dengan materi ibadah (azan dan iqamah) akan berjalan sesuai dengan standar kompetensi pendidikan.⁵²

c. Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi disekolah ini dilakukan dalam 3 tahap digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yaitu tahap pertama dilakukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran PAI telah usai dengan cara Tanya jawab, ulangan harian, tugas sekolah dan rumah, keaktifan murid dalam pembelajaran berlangsung. Tahap kedua dilakukan pada setiap 3 bulan sekali yaitu ujian tengah semester dan tahap ketiga dilakukan pada setiap akhir semester yaitu 6 bulan sekali dengan ujian akhir semester.

⁵² Observasi, 10 juni 2007

Dengan evaluasi tahap pertama soal yang dibuat untuk mengevaluasi berasal dari guru agama itu sendiri. Sedangkan untuk tahap 2 dan 3 biasanya ujiannya menggunakan ujian tulis sehingga soalnya dibuat dari Diknas.⁵³

C. ANALISIS DATA

1. Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II Probolinggo

Dari hasil penelitian proses pembelajaran dan melihat landasan teori, penulis menggunakan pola pikir deduktif dan induktif yaitu menghasilkan analisa sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi waktu dengan menggunakan pola fikir deduktif antara lain: Sekuensi waktu didasarkan pada apa yang perlu dilakukan siswa, antara satu orang siswa dan siswa yang lain tidak diharuskan mengerjakan hal yang sama dalam jangka waktu yang sama, siswa tidak dituntut semata-mata untuk mematuhi waktu dalam pelajaran melainkan menguasai keterampilan, siswa diarahkan untuk mengorganisasi waktunya sendiri.

Melihat dari hasil penelitian di lapangan dengan pola fikir induktif peneliti menemukan proses pembelajaran yang secara klasikal, jadi proses pembelajaran yang ada dalam lapangan belum melaksanakan karakteristik sekolah favorit dari segi waktu.

⁵³ Moch Sukardi, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalisalam II Probolinggo, wawancara pribadi, Probolinggo, 7 juni 2007

2. Ditinjau dari segi aktivitasnya dengan menggunakan pola pikir deduktif

antara lain: Aktifitas-aktifitasnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara perseorangan, antara satu orang siswa dengan siswa yang lain tidak dituntut untuk mengikuti aktivitas yang sama, sekolah mengakui bahwa proses belajar mengajar hampir tidak bernilai bagi siswa apabila dirinya kurang dilibatkan didalamnya, aktivitasnya merupakan aktivitas siswa;aktivitasnya tidak terbatas pada gedung, melainkan juga mencakup semua sumber pada masyarakat, dan aktivitas-aktivitasnya memenuhi semua perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa.

Bila melihat karakteristik sekolah favorit dari segi aktivitasnya dengan pola pikir induktif di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II Probolinggo belum 100% melaksanakan karakteristik yang harus dilaksanakan sekolah favorit sebagaimana mestinya.

3. Ditinjau dari segi pendefinisian kecerdasan, pengetahuan, atau perilaku dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : Proses belajar mengajar yang dikelolanya lebih menekankan pada proses inkuiri, pemecahan masalah dan peneliyian dari pada memorisasi, siswanya dijauhkan dari kebiasaan menerima pelajaran secara pasif, berbagai keterampilan berkomunikasi dilatihkan pada siswa, kepada siswanya selalu ditekankan untuk menggunakan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, personalnya mengakui adanya perkembangan pengetahuan diberbagai

bidang dan mencoba mempertimbangkannya dalam mendefinisikan pengetahuan.

Bila melihat hasil penelitian di lapangan dengan pola pikir induktif, peneliti mendapatkan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II belum melaksanakan semua karakteristik sekolah favorit dari segi penedefinisian kecerdasan, pengetahuan atau perilaku karena sebagian sudah dilaksanakan seperti melaksanakan proses inkuiri dalam pembelajaran dan siswanya diajarkan keterampilan berkomunikasi dan menggunakan ilmu dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam pelajaran shalat dan juga masih banyak yang lain seperti sopan santun terhadap orang tua dan sesama muslim (akhlak).

4. Ditinjau dari segi evaluasi dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : Lebih menekankan pada upaya memberikan balikan yang mendorong, digunakan pendekatan yang humanistic dan perorangan, mencakup aspek konprehensif, terlebih dahulu dibuatkan seeksplisit mungkin jenis perilaku yang diinginkan sekolah, kurang dipergunakan tes terstandar, khusus dalam mengevaluasi guru dan administrator digunakan prosedur-prosedur yang konstruktif.

Bila dilihat dari segi evaluasi dengan pola pikir induktif penulis menemukan bahwa di sekolah dasar negeri Sukabumi II sudah melaksanakan karakteristik dari segi evaluasi yaitu dalam setiap proses pembelajaran guru memberikan balikan yang mendorong yaitu dalam

setiap selesai pembelajaran berlangsung pendidik memberikan evaluasi dengan pendekatan yang humanistik dan perorangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Ditinjau dari segi supervisi dan pengawasan siswa dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : Guru dan siswanya melakukan upaya-upaya yang kolaboratif, siswanya diberi kesempatan untuk mensupervisi dirinya sendiri, jumlah siswa yang ditangani supervisor tidak banyak.

Dilihat dari segi supervisi dan pengawasan siswa dengan pola pikir induktif penulis menemukan belum terlaksananya karakteristik sekolah favorit di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II karena siswa yang ditangani supervisor melebihi standar kapasitas banyaknya siswa.

6. Ditinjau dari perbedaan peran sekolah dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : Semua gurunya selalu mengembangkan ide mengenai masyarakat belajar dimana fungsi guru lebih sebagai koordinator dan fasilitator, berbagai peran mengajar diorganisasikan dan kemudian ditugaskan sesuai dengan kemampuan guru, siswanya dianggap bukan sebagai obyek melainkan didorong untuk aktif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dilihat dari perbedaan peran sekolah dengan pola pikir induktif penulis menemukan bahwa di Sekolah dasar Negeri sukabumi II belum melaksanakan karakteristik tersebut karena pproses pembelajarannya masih mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan juga masih terpaku pada buku pedoman.

7. Ditinjau dari pertanggung jawaban terhadap masyarakat dengan

menggunakan pola pikir deduktif antara lain : lebih menekankan pada partisipasi masyarakat, tidak takut mempertanggungjawabkan formasinya.

Dilihat dari karakteristik segi pertanggungjawaban terhadap masyarakat dengan pola pikir induktif di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II belum semua terlaksana karena dalam proses pembelajaran tidak ada partisipasi masyarakat tetapi hasil dari proses pembelajarannya bisa dipertanggungjawabkan pada masyarakat seperti dalam pelajaran azan dan iqomah siswa bisa melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

8. Ditinjau dari pertanggungjawaban terhadap masa depan dengan

menggunakan pola pikir deduktif antara lain : memiliki konsep tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diorientasikan pada masa depan, menginterpretasikan tanggung jawabnya pada masa depan sebagai tanggung jawab kepada siswa, baru kemudian kepada institusi sosial.

Dilihat dari pertanggungjawaban terhadap masa depan dengan pola pikir induktif penulis menemukan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II belum sepenuhnya terlaksana karakteristik sekolah favorit diatas karena penulis mengingat bahwa pendidikan di sekolah adalah suatu proses untuk kehidupan masa depan.

2. Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo

Dari hasil penelitian proses pembelajaran dan melihat landasan teori, penulis menggunakan pola pikir deduktif dan induktif yaitu menghasilkan analisa sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi waktu dengan menggunakan pola fikir deduktif antara lain: Sekuensi waktu didasarkan pada apa yang perlu dilakukan siswa, antara satu orang siswa dan siswa yang lain tidak diharuskan mengerjakan hal yang sama dalam jangka waktu yang sama, siswa tidak dituntut semata-mata untuk mematuhi waktu dalam pelajaran melainkan menguasai keterampilan, siswa diarahkan untuk mengorganisasi waktunya sendiri.

Melihat dari hasil penelitian di lapangan dengan pola fikir induktif peneliti menemukan proses pembelajaran yang secara klasikal, jadi proses pembelajaran yang ada dalam lapangan belum melaksanakan karakteristik sekolah favorit dari segi waktu.

2. Ditinjau dari segi aktivitasnya dengan menggunakan pola fikir deduktif antara lain: Aktifitas-aktifitasnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara perseorangan, antara satu orang siswa dengan siswa yang lain tidak dituntut untuk mengikuti aktivitas yang sama, sekolah mengakui bahwa proses belajar mengajar hampir tidak bernilai bagi siswa apabila dirinya kurang dilibatkan didalamnya, Aktivitasnya merupakan aktivitas siswa;aktivitasnya tidak terbatas pada gedung, melainkan juga mencakup

semua sumber pada masyarakat, dan aktivitas-aktivitasnya memenuhi semua perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bila melihat karakteristik sekolah favorit dari segi aktivitasnya dengan pola pikir induktif di Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo belum 100% melaksanakan karakteristik yang harus dilaksanakan sekolah favorit sebagaimana mestinya.

3. Ditinjau dari segi pendefinisian kecerdasan, pengetahuan, atau perilaku dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : Proses belajar mengajar yang dikelolanya lebih menekankan pada proses inkuiri, pemecahan masalah dan peneliyian dari pada memorisasi, siswanya diijauhan dari kebiasaan menerima pelajaran secara pasif, berbagai keterampilan berkomunikasi dilatihkan pada siswa, kepada siswanya selalu ditekankan untuk menggunakan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, personalnya mengakui adanya perkembangan pengetahuan diberbagai bidang dan mencoba mempertimbangkannya dalam mendefinisikan pengetahuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bila melihat hasil penelitian di lapangan dengan pola pikir induktif, peneliti mendapatkan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo belum melaksanakan semua karakteristik sekolah favorit dari segi penedefinisian kecerdasan, pengetahuan atau perilaku karena tidak melaksanakan proses inkuiri tapi siswanya diajarkan keterampilan berkomunikasi dan menggunakan ilmu dalam kehidupan sehari-hari

seperti dalam pelajaran akhlak disini siswa sudah banyak melaksanakan akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh sopan santun terhadap orang tua dan sesama muslim.

4. Ditinjau dari segi evaluasi dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : Lebih menekankan pada upaya memberikan balikan yang mendorong, digunakan pendekatan yang humanistic dan perorangan, mencakup aspek komprehensif, terlebih dahulu dibuatkan eksplisit mungkin jenis perilaku yang diinginkan sekolah, kurang dipergunakan tes terstandar, khusus dalam mengevaluasi guru dan administrator digunakan prosedur-prosedur yang konstruktif.

Bila dilihat dari segi evaluasi dengan pola pikir induktif penulis menemukan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo belum sepenuhnya melaksanakan karakteristik dari segi evaluasi karena dalam setiap mengevaluasi siswa seorang guru tidak disesuaikan dengan keinginan siswanya dan juga dalam setiap proses pembelajaran guru hanya memberikan balikan yang mendorong pada siswa tanpa menggunakan pendekatan apapun.

5. Ditinjau dari segi supervisi dan pengawasan siswa dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : Guru dan siswanya melakukan upaya-upaya yang kolaboratif, siswanya diberi kesempatan untuk mensupervisi dirinya sendiri, jumlah siswa yang ditangani supervisor tidak banyak.

Dilihat dari segi supervisi dan pengawasan siswa dengan pola pikir induktif penulis menemukan belum terlaksana sepenuhnya karakteristik sekolah favorit di Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo, salah satu yang sudah terlaksana adalah siswa yang ditangani supervisor sesuai standar kapasitas banyaknya siswa.

6. Ditinjau dari perbedaan peran sekolah dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : Semua gurunya selalu mengembangkan ide mengenai masyarakat belajar dimana fungsi guru lebih sebagai koordinator dan fasilitator, berbagai peran mengajar diorganisasikan dan kemudian ditugaskan sesuai dengan kemampuan guru, siswanya dianggap bukan sebagai obyek melainkan didorong untuk aktif.

Dilihat dari perbedaan peran sekolah dengan pola pikir induktif penulis menemukan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo belum melaksanakan karakteristik tersebut karena pihak sekolah tidak pernah mengajarkan bahwa guru itu adaah koordinator dan fasilitator jadi wali murid menyerahkan segalanya kepada guru dan juga proses pembelajarannya masih mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

7. Ditinjau dari pertanggungjawaban terhadap masyarakat dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : lebih menekankan pada partisipasi masyarakat, tidak takut mempertanggungjawabkan formasinya.

Dilihat dari karakteristik segi pertanggungjawaban terhadap masyarakat dengan pola pikir induktif di Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo belum terlaksana karena dalam proses pembelajaran tidak ada partisipasi masyarakat dan hasil dari proses pembelajarannya tidak bisa dipertanggungjawabkan pada masyarakat.

8. Ditinjau dari pertanggungjawaban terhadap masa depan dengan menggunakan pola pikir deduktif antara lain : memiliki konsep tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diorientasikan pada masa depan, menginterpretasikan tanggung jawabnya pada masa depan sebagai tanggung jawab kepada siswa, baru kemudian kepada institusi sosial.

Dilihat dari pertanggungjawaban terhadap masa depan dengan pola pikir induktif penulis menemukan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo sudah melaksanakan karakteristik sekolah favorit diatas karena penulis mengingat bahwa pendidikan di sekolah adalah suatu proses untuk masa depan.

3. Perbandingan pembelajaran PAI antara Sekolah Dasar Negeri Sukabumi II Probolinggo dan Sekolah Dasar Negeri Kalisalam II Probolinggo.

Penulis menemukan persamaan dalam proses pembelajaran di kedua sekolah dasar tersebut yaitu dalam proses perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi. Sedangkan bila dilihat dari karakteristik sekolah favorit kedua sekolah dasar tersebut belum sepenuhnya melaksanakan karakteristik sekolah favorit karena proses pembelajarannya masih berbentuk

klasikal. Jadi kedua sekolah dasar tersebut belum bisa dikatakan sekolah favorit, tetapi bila melihat arti dari sekolah favorit kedua sekolah bisa dikatakan sekolah favorit karena mempunyai fasilitas yang mampu menunjang proses belajar siswanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PRIMA AL-HIDAYAH
Pengelolaan dan Pengjindan Skripsi
Jl. P. Kult No. 21 Surabaya Telp. 031 593678171

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sukabumi II Probolinggo di laksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru agama yaitu proses pembelajarannya disesuaikan dengan penggunaan media dan metode pembelajaran. Bila dilihat dari karakteristik sekolah favorit proses pembelajaran di sekolah dasar tersebut sudah melaksanakan beberapa point yang ada dalam karakteristik sekolah favorit.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SDN Kalisalam II Probolinggo dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah berlaku dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pelaksanaan proses pembelajarannya masih berbentuk klasikal, jadi bila dilihat dari karakteristik sekolah favorit sekolah dasar tersebut proses pembelajarannya sudah melaksanakan beberapa point karakteristik sekolah favorit.
3. Persamaan proses pembelajaran PAI antara SDN Sukabumi II Probolinggo dan SDN Kalisalam II Probolinggo adalah kedua sekolah tersebut sudah sama-sama melaksanakan beberapa point karakteristik sekolah favorit dan masih ada yang belum terlaksana. Proses pembelajaran dikedua sekolah

tersebut berbentuk klasikal. Jadi kedua sekolah tersebut bisa dikatakan sekolah favorit dengan adanya fasilitas sebagai penunjang proses pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah , hendaknya lebih meningkatkan lagi fasilitas yang ada sekarang ini agar sekolah tersebut bisa maju, karena sekolah itu akan maju dengan pesat apabila fasilitas yang ada sangat lengkap. Dan juga dengan adanya fasilitas yang lengkap maka sekolah banyak diminati oleh masyarakat.
2. Kepada pendidik, hendaknya lebih meningkatkan pada penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran dan juga memperhatikan peserta didik atau usaha-usaha lain agar tercipta suasana belajar yang tertib dan lancar sehingga tujuan yang diharapkan bersama dapat terwujud. Dan juga bisa menerapkan apa yang sudah tertera dalam karakteristik sekolah favorit.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Amirman Ousda, Ine I. 1993. Penelitian dan statistik pendidikan
(Jakarta : Bumi Aksara).

Aqib, Zainal. 2002. Profesionalisme Guru dalam pembelajaran
(Surabaya : Insan Cendikia).

Arsyad, Az har . 2003. Media Pembelajaran (Jakarta : PT. Raja Grarin do persada).

Bafadal, Ibrahim. 1999. Berbagai per spektif mengenai sekolah yang baik
(Jurnal pendidikan).

Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia
(Jakarta : Balai Pustaka).

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1999. Strategi Belajar Mengajar
(Jakarta : Rineka Cipta).

Hamalik, Oemar. 1999. Kurikulum dan pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara).

_____, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar (Jakarta : Bumi Aksara).

_____. 1999 . Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem
(Jakarta : Bumi Aksara).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

J. Champion, James A. Bleck Dean. 1992. Methods and Sues In Social Re Search
dalam Metode dan masalah Penelitan Sosial (Jakarta : eres co).

Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta).

Marzuki . 1995. Metodologi Riset (Yogyakarta : BPFE : UU).

Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif
(Bandung : PT Remaja Rosda Karya).

Muhaimin . 2002 . Para digma Pendidikan Islam
(Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Narbuko, Holid dan Abu Ahmad . 2007. Metodologi Penelitian
(Jakarta : Bumi Aksara).

Nawawi, Andari dan Mimi Martini. 1997. Penelitian Terapan
(Yogyakarta : Gajah Mada University Press).

Par Yanto. 1997. Evaluasi Pendidikan (Jakarta : PT. Rineko Cipta).

Puthohari, Rovicky, 2007. Seperti apa sekolah yang baik ?
([http : // net sains.com / 2007 / 07 / 13 / seperti-apa-sekolah-yang-baik](http://net.sains.com/2007/07/13/seperti-apa-sekolah-yang-baik)).

Siska. 2007. Apa arti sekolah favourit ?
([http : awan 965. word press.com /2007 / 07 / 11 / apa-arti-sekolah-favourit](http://awan965.wordpress.com/2007/07/11/apa-arti-sekolah-favourit)).

Soehartono, Irwan. 1999. Metodik Pemelitian Sosial
(Bandung : Remaja Rosda Karya).

Subroto, Suryo. 1997. Proses Belajar Mengajar di sekolah (Jakarta : Rineka Cipta).

Sudjana, Nana. 1995. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru).

Thoha, Chabib. 1996. Teknik Evaluasi Pendidikan
(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id